

FENOMENA MIGRASI TENAGA KERJA DAN PERANNYA BAGI PEMBANGUNAN DAERAH DI OKU SELATAN

Monanisa

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang
(✉) nisamona8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui pola migrasi tenaga kerja (migran) tujuan daerah penelitian ; 2) mengetahui dampak migrasi yang dilakukan oleh para migran terhadap tingkat kesejahteraan (*welfare*) serta peran migran bagi pembangunan daerah tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 4 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk melakukan migrasi, yaitu: variabel independen yaitu usia (*age*), pendidikan (*educ*), status pernikahan (*married*), dan kepemilikan lahan (aset). Ada 3 variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perantau melakukan migrasi ke OKU Selatan yaitu Pendapatan (*incm*), Pekerjaan (*JOB*), dan Pengetahuan dan keterampilan (*skill*) pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap niat perantau untuk melakukan migrasi, disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Perantau (Migran), OKU Selatan

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah menurut Bratakusumah (2004) sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional, yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem pemerintah negara untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat, sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat (UU No.32, 2004). Isi UUD 1945 menyebutkan tujuan bangsa Indonesia adalah kesejahteraan rakyat. Langkah yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengelolaan sumber daya secara merata kepada seluruh masyarakat.

Namun perbedaan potensi dan sumber daya yang berbeda-beda pada setiap wilayah membuat perbedaan pengelolaan sumber daya pada masing-masing daerah. Pelaksanaan otonomi daerah membuat setiap pemerintah daerah lebih berkuasa melakukan upaya mengeksplorasi sumber daya yang ada di daerahnya sehingga perkembangan masing-masing daerah juga berbeda.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Jumlah penduduk yang terus bertambah merupakan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Penduduk merupakan subjek pembangunan. Semakin baik kualitas penduduk yang ada dalam suatu Negara maka akan semakin cepat proses pembangunan. Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan.

Fenomena migrasi di Indonesia karena banyaknya tenaga kerja dari desa bermigrasi mencari kerja di kota. Proses migrasi yang

berlangsung dalam suatu negara (*internalmigration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya tampungnya lebih banyak, walaupun pada kenyataannya migrasi tenaga kerja dari desa ke kota telah melebihi daya tampung sektor industri dan jasa di kota (Todaro, 1992). Fenomena ini memberikan pola perubahan tersendiri di wilayah yang akan membentuk kota urban yang berkembang secara pesat.

Kompeherensif migrasi penduduk yang drastis di kota besar memberikan dampak baik secara positif maupun secara negatif. Salah satu dampak positif dari migrasi yaitu menambah sumber daya manusia di wilayah tujuan, namun salah satu dampak negatifnya yaitu menumpuknya jumlah penduduk dan memadati hunian. Peranan potensial perkotaan di sektor ekonomi merupakan alasan penting dalam terjadinya migrasi yang menyebabkan wilayah urban memiliki kompleks kemajuan dan permasalahan yang semakin lama semakin berindikasikan kepada pengangguran (Hariyanto: 2006, Tarmizi: 2012).

Menurut Lee (2000), dan Todaro (1992) berpendapat, bahwa motivasi utama untuk berpindah adalah motif ekonomi, motif yang mana berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antara berbagai daerah. Oleh itu pengarahan penduduk cenderung ke kota yang memiliki kekuatan yang relatif diharapkan dapat memenuhi pamrih ekonominya. Motivasi tersebut senada dengan hal di atas, Robert dan Smith (1977) juga memberikan penjelasan seperti dikutip oleh Hossain (2001) dalam Purnomo (2009) bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi desa-kota. Salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah (*interprovincial smigration*) diperlihatkan oleh tenaga kerja Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan adalah salah satu dari Kabupaten yang dimekarkan. Pemekaran tersebut adalah hasil aspirasi masyarakat yang memiliki visi terhadap kemajuan dan kemakmuran, guna meningkatkan perkembangan wilayah dan

pemerataan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kabupaten OKU.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2004 Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan terbentuk menjadi Kabupaten pemekaran, tahun 2011 dengan jumlah penduduk menjadi 169.356 jiwa. Menurut Tarmizi (77:2012) Migrasi bersama-sama dengan perubahan fertilitas dan mortalitas akan mempengaruhi jumlah komposisi dan pertumbuhan penduduk.

Tabel 1. Jumlah Penduduk OKU Selatan Sumatera Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2011.

No.	Gol	P	L	Total
1	Tenaga kerja	3.893 jiwa	1.711 jiwa	5.604 jiwa
2	Angkatan kerja	107.545 jiwa	61.811 jiwa	169.356 jiwa

Sumber : BPS Oku Selatan Sumatera Selatan 2011.

Pemekaran wilayah menyeluruh menyebabkan perubahan struktur ekonomi, yaitu meliputi : pembagian luas wilayah administrasi 5.849,89 km atau 549.394 Ha, sumber daya, infrastruktur dan lingkungan sosial ekonomi wilayah, serta sektor pemerintah. Faktor menarik yang terjadi dari pemekaran wilayah adalah para migran yang masuk dengan berbagai maksud dan tujuan. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan persebaran penduduk tidak merata serta perekonomian terpusat di kota mendorong masyarakat desa untuk bermigrasi ke kota. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba melanjutkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang migrasi penduduk dengan subyek penelitian di daerah OKU Selatan.

Banyaknya perantau khususnya di Kabupaten OKU Selatan menimbulkan dampak positif dan

negatif baik bagi daerah asal maupun daerah tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme penduduk melakukan migrasi ke OKU Selatan setelah pemekaran wilayah begitu besar. Arus migrasi yang dilakukan sebagian besar penduduk pendatang menarik untuk diamati dan dikaji mengingat fenomena tersebut hanya terjadi di negara-negara berkembang khususnya di Asia yang masih jarang diteliti.

Berdasarkan berbagai potensi dan masalah sebagaimana tinjauan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana pola migrasi tenaga kerja (migran) tujuan daerah penelitian? (b) bagaimana dampak migrasi yang dilakukan oleh para migran terhadap tingkat kesejahteraan (*welfare*) serta peran migran bagi pembangunan daerah tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di OKU Selatan Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan penelitian sebelumnya hanya tujuan para migran yang dikembangkan yaitu tidak hanya satu tujuan tetapi beberapa kota tujuan migran. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survey lapangan untuk mengetahui kondisi kantong para migran. Penelitian diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian. (a) yaitu untuk menganalisa bagaimana kondisi tenaga kerja di daerah OKU Selatan dan (b) yaitu untuk menganalisa dampak migrasi terhadap tingkat kesejahteraan di daerah OKU Selatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan survei awal untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan aktivitas migrasi di daerah penelitian (kondisi pasca penelitian terdahulu). Survei utama di obyek penelitian untuk mendapatkan data dari para responden, yaitu difokuskan pada kantong-kantong migran. Populasi dan sampel penelitian ditentukan berdasar wilayah yang mempunyai karakteristik kantong migran.

Analisis data dilakukan baik secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk memprediksi dan membandingkan pola migrasi dari para migran berdasar keniatan migran ke masing-masing kota

tujuan, Penelitian dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam analisis data dilakukan tabulasi silang dengan sebaran frekuensi, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya.

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai prinsip dasar analisis yang akan digunakan. Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan adalah cluster analysis, serta analisis deskriptif kualitatif.

Cluster analysis, Metode ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan analisis ekonomi terkait dengan fenomena pendapatan migran. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran karakteristik dan mengakomodasi permasalahan para migran, baik di desa asal maupun di kota tujuan, dilakukan pendekatan kelompok kemudian dilakukan Analisis deskriptif-kualitatif, suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul, dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin, aspek situasi yang diteliti pada saat itu, yaitu dating pada daerah asal responden, bertemu dengan perwakilan responden (pendekatan dengan ketua desa setempat). Hasil pendekatan atau penelusuran ini digunakan untuk menjelaskan secara diskriptif mengapa mereka meninggalkan desa asal dan melakukan migrasi. Sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL dan PEMBAHASAN

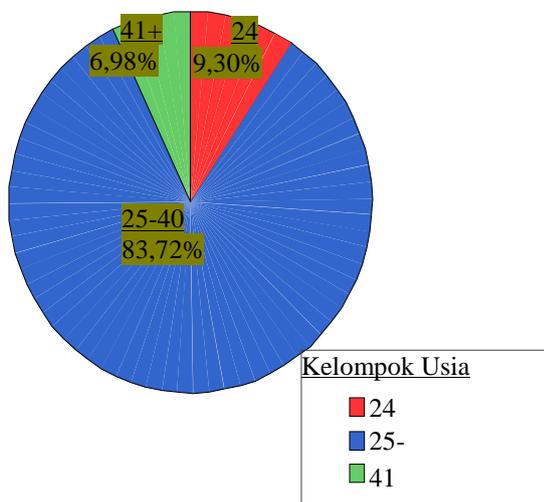
Penelitian ini ingin memprediksi dan membandingkan pola migrasi dari para migrant khususnya perantau di masing-masing kota tujuan, digunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan metode analisis cluster. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat perantau untuk menentang di daerah rantauan dipengaruhi oleh usia

(AGE), pendidikan (EDUC), pendapatan (INCM), status pernikahan (MARRIED), kepemilikan harta di daerah asal (ASET), pekerjaan di daerah asal (JOB VELG), pengetahuan dan keterampilan (SKILL). Analisa cluster untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perantau. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penduduk melakukan migrasi ke OKU Selatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 4 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk melakukan migrasi, yaitu: variabel independen yaitu usia (AGE), pendidikan (EDUC), status pernikahan (MARRIED), dan kepemilikan lahan (ASET). Dan ada 3 variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perantau melakukan migrasi ke OKU Selatan yaitu Pendapatan (INCM), Pekerjaan (JOB), dan Pengetahuan dan keterampilan (SKILL) pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap niat perantau untuk melakukan migrasi, disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda.

Analisis Diskriptif

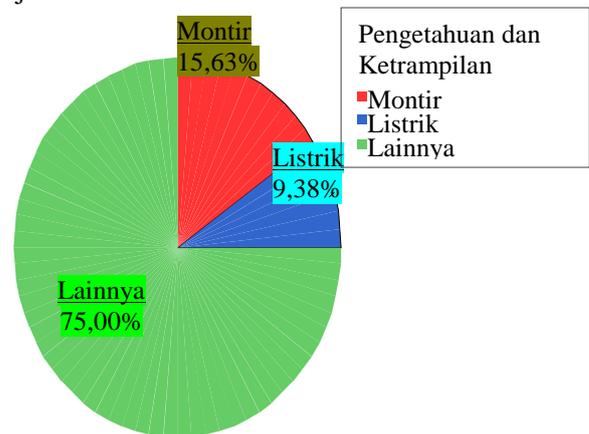
Dari Gambar 1 terlihat usia migran antara 24 tahun sebanyak 9,30 persen, 25- 40 tahun sebanyak 83,72 persen, 41+ tahun sebanyak 6,98 persen. Diperoleh informasi sebanyak 5 orang dari 86 informan atau 5,8 persen dari 100 persen.



Gambar 1. Prosentase Usia migrasi ke OKU Selatan

Dari gambar 2 terlihat diperoleh hasil 10 orang yang memilih migran karena keterampilan dari 86 informan yang di jadikan alasan melakukan migrasi masuk ke kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Secara ekonomis, dengan kondisi perekonomian yang relatif rendah di daerah asal mendorong informan untuk mempunyai pengetahuan keterampilan sebagai bekalnya menuju daerah tujuan dengan harapan mendapat upah yang lebih tinggi terhadap keterampilan yang dimilikinya.

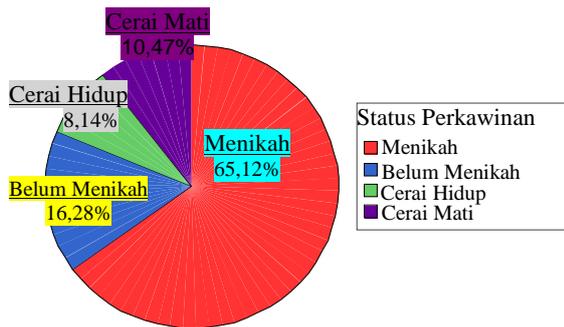
Guna memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup, seperti sandang dan pangan merupakan prioritas utama informan dalam melakukan migrasi masuk dengan berpegang hanya pada keterampilan yang dimiliki. Dari hasil survey terdapat 40% masyarakat memiliki usaha sampingan selain pekerjaan utamanya. Mereka membuka usaha di sektor informal dengan alasan usaha tersebut tidak membutuhkan modal besar dan hasilnya dapat digunakan untuk menambah penghasilan, karena mereka membutuhkan biaya tambahan untuk menunjang kebutuhan hidup mereka. Penghasilan mereka hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka saja.



Gambar 2. Prosentase pengetahuan dan keterampilan migrasi ke OKU Selatan

Dari gambar 3 diperoleh data dari 86 informan sebesar 6 orang memilih status perkawinan menjadi alasan utama dalam melakukan migrasi masuk. Maka prosentase inital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam alasan melakukan migran masuk. Semakin tinggi migran yang sudah/pernah menikah akan semakin kecil probabilitas tenaga kerja untuk

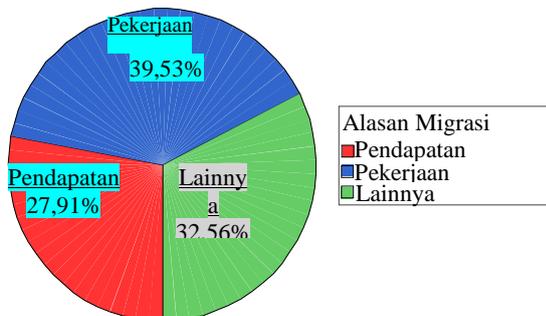
melakukan migran masuk, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai anggapan bahwa dengan status perkawinan yang sudah menikah atau sudah janda/duda berarti mereka mempunyai tanggungan keluarga sehingga ikatan kekeluargaan /kekerabatan dengan orang-orang yang disayangi di daerah asal menjadi “hambatan” yang menghalangi keinginan mereka untuk menetap di daerah tujuan.



Gambar 3. Prosentase status perkawinan migrasi ke OKU Selatan

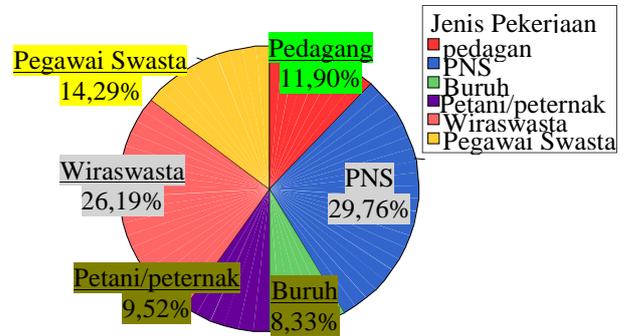
Dari gambar 4 Salah satu penyebab alasan penduduk yang melakukan migrasi di daerah pemekaran adalah mengharapkan pendapatan di daerah tujuan lebih tinggi dari daerah asal, menurut Philip L. Clay dalam Eni (2006:129) adalah urbanisasi yang disebabkan karena ketimpangan kondisi ekonomi serta perbedaan penyediaan sarana prasarana antara desa dan kota.

Penghasilan Rata-rata migran di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat bahwa 80% penduduk yang melakukan migran berpenghasilan rata-rata Rp.1.000.000 usia 30 tahun, Rp.2.800.000 usia 28 tahun, dan Rp. 3.000.000 untuk usia 38 tahun ke atas.



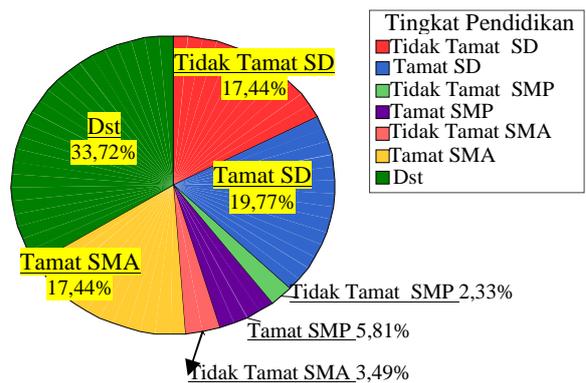
Gambar 4. Prosentase pendapatan migrasi ke OKU Selatan

Dari gambar 5 diperoleh dari hasil kuesioner diperoleh hasil bahwa prosentase yang signifikan dipengaruhi oleh pekerjaan.



Gambar 5. Prosentase pekerjaan migrasi ke OKU Selatan

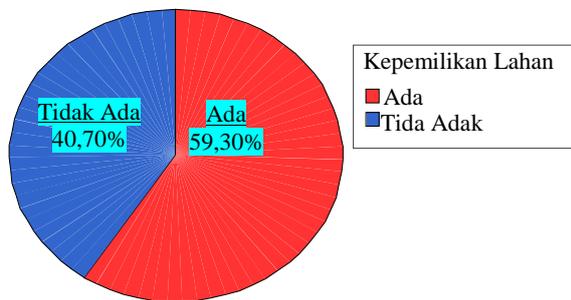
Dari gambar 6 diperoleh hasil bahwa karakteristik pendidikan mempunyai pengaruh yang rendah terhadap alasan penduduk yang melakukan migrasi masuk ke daerah pemekaran. Hal ini dapat diartikan bahwa menurut persepsi masyarakat bahwa faktor pendidikan tidak mempengaruhi kualitas penghasilan besar atau kecilnya rupiah yang didapat. Karena masyarakat merasa pendidikan tinggi cocok untuk orang-orang yang mempunyai jabatan saja . Walaupun pada kenyataannya pendidikan merupakan faktor utama dalam memenuhi syarat untuk mencari pekerjaan yang diinginkan.



Gambar 6. Prosentase pendidikan migrasi ke OKU Selatan

Gambar 7 Dari hasil cluster analisis yang dilakukan terhadap status kepemilikan lahan diperoleh hasil bahwa faktor ini mempunyai pengaruh yang rendah terhadap alasan penduduk melakukan migrasi masuk. Menurut penduduk

yang melakukan migrasi masuk masih banyak yang berstatus menyewa, kebanyakan penduduk yang melakukan migrasi masuk tidak mempedulikan keadaan atau kondisi lahan yang mereka sewa. Apalagi menurut pengamatan, di Kabupaten OKU Selatan ini banyak sekali penduduk pendatang yaitu para pedagang temporer (boro) yang hanya tinggal sementara waktu karena memiliki usaha di kawasan perdagangan maupun di pasar yang terletak tak jauh dari tempat tinggal. Adapun penduduk pendatang yang mempunyai lahan sendiri, bagi mereka tidak dijadikan alasan utama dalam melakukan migrasi masuk.



Gambar 7. Prosentase kepemilikan lahan migrasi ke OKU Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa jumlah responden yang memilih melakukan migrasi ke OKU Selatan karena alasan usia sejumlah 5 responden (5,81%), alasan pengetahuan dan keterampilan 10 responden (11,6%), alasan pendapatan sejumlah 24 responden (27,9%), alasan pekerjaan sejumlah 34 responden (39,6%) dan alasan tingkat pendidikan sejumlah 2 responden (2,3%) dan alasan karena kepemilikan lahan sejumlah 5 (5,8%).

Dina Villantina (2008) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan". Salah satu faktor utama pendorong penduduk melakukan migrasi adalah karena faktor pendapatan dan pekerjaan, yang mengharapkan upah lebih tinggi di daerah sekarang daripada daerah asal.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 4 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat

perantau untuk melakukan migrasi, yaitu: variabel independen yaitu usia (AGE), pendidikan (EDUC), status pernikahan (MARRIED), dan kepemilikan lahan (ASET). Dan ada 3 variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perantau melakukan migrasi ke OKU Selatan yaitu Pendapatan (INCM), Pekerjaan (JOB), dan Pengetahuan dan keterampilan (SKILL) pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap niat perantau untuk melakukan migrasi, disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusumah, Deddy Supriady dan Dadang Solihin. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Dina Villantina. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan*". Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP: Semarang.
- Eni Surtiani. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan pusat Kota*. Semarang : Tesis Pasca Sarjana UNDIP.
- Hariyanto, Asep. 2006. *Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus: kota Pangkalpinang)*. Bandung: Jurnal PWK UNISBA.
- Lee. Everett.S. 2000. *Teori Migrasi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.1, Juni 2009.
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya. Unsri Press: Palembang.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Todaro. 1992. *Pengembangan Ekonomi di Dunia 3*. Kajian migrasi internal di negara sedang berkembang. Pusat penelitian kependudukan, UGM, Yogyakarta. Diunduh 03 maret 2013 dari <http://eprints.ugm.ac.id/5019/1/041052440s19/10/2017>

